

SKRIPSI

**PENGARUH INTERMEDIASI PERBANKAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN MELALUI STABILITAS
PERBANKAN**

SUL IMAN SYAHRUL



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

PENGARUH INTERMEDIASI PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN MELALUI STABILITAS PERBANKAN

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

SUL IMAN SYAHRUL

A011171528



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

SKRIPSI

PENGARUH INTERMEDIASI PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN MELALUI STABILITAS PERBANKAN

disusun dan diajukan oleh :

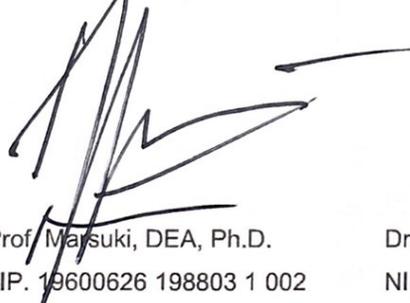
SUL IMAN SYAHRUL

A011171528

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

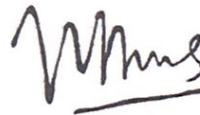
Makassar, 03 Januari 2022

Pembimbing I



Prof. Maysuki, DEA, Ph.D.
NIP. 19600626 198803 1 002

Pembimbing II



Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE, M.Si
NIP. 19871109 201404 2 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Saiful Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM®
NIP. 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

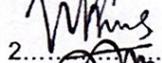
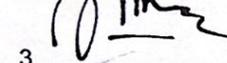
PENGARUH INTERMEDIASI PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN MELALUI STABILITAS PERBANKAN

disusun dan diajukan oleh :

SUL IMAN SYAHRUL
A011171528

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 03 Januari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Marsuki, DEA, Ph.D.	Ketua	1..... 
2.	Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE, M.Si	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Anas Iswanto Anwar., MA., CWM®	Anggota	3..... 
4.	Dr. Syarkawi Rauf, SE.,MSE.	Anggota	4..... 





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar 90245
Telp. (0411) 583851, 585605 Pswt 2210, 2212, 2607, 2808 Fax. (0411) 587218
Webmail: <http://feb.unhas.ac.id> Email: feb@unhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Sul Iman Syahrul**
Nomor Pokok : A011171528
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **PENGARUH INTERMEDIASI PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN MELALUI STABILITAS PERBANKAN** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 03 Januari 2022
Yang Menyatakan



(Sul Iman Syahrul)

No. Pokok: A011171528

PRAKATA

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Intermediasi Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Melalui Stabilitas Perbankan”** dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini bukan hanya sebagai bentuk pemenuhan syarat untuk menyelesaikan studi serta untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, akan tetapi penulisan skripsi ini berangkat dari keresahan akan masalah perekonomian dilingkup sekitar, yang kemudian dituangkan dalam sebuah karya penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis dengan jujur dan sepuh hati oleh penulis dan sebagai wujud pengaplikasian ilmu yang telah penulis peroleh selama menjadi Mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu Penulis dengan senang hati menerima setiap kritik dan saran dari pembaca terkait tulisan ini, agar skripsi ini yang merupakan sebuah karya penulis menjadi sebuah tulisan penelitian yang berguna bagi masyarakat luas yaitu mampu memberikan banyak pembelajaran serta membangkitkan semangat untuk melahirkan karya-karya yang mendidik. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung Penulis secara penuh. Untuk itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut:

1. Allah SWT atas kehendak dan kemurahan-Nya memberikan hati yang tulus, pemikiran, energi pada setiap proses penyelesaian tugas akhir ini.
2. Orang tua penulis, Ayahanda H. Muh. Idris Fardy serta Ibunda Hj. Intan yang

dalam kesederhanaan berhasil menjadi orang tua yang selalu mendidik, memotivasi, dan penuh cinta kasih. Terimakasih atas segala kepercayaan, doa serta restu yang diberikan sehingga memudahkan penulis dalam menghadapi setiap tahap kehidupan.

3. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM® selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM® selaku sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi. Terimakasih atas segala bantuan yang senantiasa diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
4. Bapak Muhammad Agung Ady Mangilep, SE.,M.Si selaku penasihat akademik penulis. Terima kasih atas bimbingannya selama proses perkuliahan
5. Bapak Prof. Marsuki, DEA, Ph.D. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Munawwarah S. Mubarak, SE, M.Si Selaku pembimbing II. Terimakasih untuk setiap Ilmu, kemudahan, serta kesabaran yang diberikan, selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Anas Iswanto Anwar, SE.,MA.,CWM® dan Bapak Dr. Syarkawi Rauf, SE., MSE., selaku dosen penguji, terimakasih untuk pertanyaan-pertanyaan serta kritik dan saran membangun yang disampaikan pada saat seminar proposal dan ujian skripsi, dari hal tersebut Penulis banyak memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru.
7. Seluruh Dosen FEB-UH yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan,dan nasehat kepada Penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
8. Teman-teman ERUDITE terimakasih untuk setiap momen kebersamaan dan bantuan selama perkuliahan. Penulis merasa bersyukur dipertemukan

dengan mereka dalam proses perkuliahan.

9. Teman – teman Kabinet Himajie Bersatu dan Kabinet Merapi. Terima kasih atas kerja keras yang telah diberikan selama satu periode kepengurusan.
10. Kepada keluarga besar HIMAJIE FEB-UH yakni Kakak-kakak ESPADA, SPARK, PRIMES, ANTARES, SPHERE dan juga adik-adik LANTERN, GRIFFINS, DAN RIVENDELL, terimakasih telah menciptakan momen-momen berharga dalam HIMAJIE yang akan selalu dikenang. Terimakasih atas segala kepercayaan yang diberikan kepada saya untuk mengemban segala bentuk tanggung jawab dalam HIMAJIE. Rumah Merah HIMAJIE telah menjadi tempat terbaik untuk belajar dan berporoses.
11. Kepada Sobat MEDKOMerz yang *hobby* rebahan terimakasih untuk semua keceriaan dan semangat bersama dalam mewujudkan Medkom menjadi organisasi yang lebih produktif.
12. Generasi Baru Indonesia sebagai komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia, terimakasih telah membawa saya mengenal banyak hal-hal baru.
13. Kepada teman – teman presidium New Face of Genbi Unhas. Terima kasih atas pembelajaran dan kenangan yang telah diberikan. Penulis bersyukur telah dipertemukan dengan orang – orang yang sikap professional dan kedisiplinan tidak ada duanya.
14. Kepada sobat Pondok Denas yang selalu menjadi partner nongkrong. Semoga tetap bisa berkumpul meskipun kedepannya diterpa kesibukan masing – masing.

ABSTRAK

PENGARUH INTERMEDIASI PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN MELALUI STABILITAS PERBANKAN

Sul Iman Syahrul
Marsuki
Munawwarah S. Mubarak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit dan profitabilitas bank terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN melalui stabilitas perbankan. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data panel yang terdiri dari 9 negara ASEAN selama periode 2010-2017, data tersebut diperoleh dari *World Bank* dan *International monetary fund* (IMF). Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Berdasarkan hasil uji Hausman model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN, sedangkan secara tidak langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN melalui stabilitas perbankan. Variabel profitabilitas bank secara langsung dan tidak langsung melalui stabilitas perbankan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Serta variabel stabilitas perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Kata Kunci: Kredit, Profitabilitas Bank, Pertumbuhan Ekonomi, Stabilitas Perbankan.

ABSTRACT
THE EFFECT OF BANKING INTERMEDIATION ON ASEAN ECONOMIC
GROWTH THROUGH BANKING STABILITY

Sul Iman Syahrul
Marsuki
Munawwarah S. Mubarak

This study aims to determine the effect of credit and bank profitability on ASEAN economic growth through banking stability. The overall data used in this study is secondary data with panel data types consisting of 9 ASEAN countries from 2010 to 2017, the data is obtained from the World Bank and the International monetary fund (IMF). The data analysis model used in this study is panel data regression. Based on the results of the Hausman test, the best model used is the Random Effect. The results showed that the credit variable directly has a significant and negative effect on ASEAN economic growth, while it indirectly has a significant and negative effect on ASEAN economic growth through banking stability. Bank profitability directly and indirectly through banking stability has an insignificant effect on ASEAN economic growth. And the banking stability variable has a positive and significant effect on ASEAN economic growth.

Keywords: Credit, Bank Profitability, Economic Growth, Banking Stability.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teoritis.....	7
2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi	8
2.1.2. Kredit.....	9
2.1.3. Profitabilitas Bank	11
2.2. Studi Empiris	12
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	14
2.3.1 Hubungan stabilitas Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.3.2. Hubungan Kredit dan Stabilitas Perbankan.....	14
2.3.3. Hubungan Profitabilitas Bank dan stabilitas perbankan.....	15
2.4. Hipotesis Penelitian	17
B A B III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	18
3.2 Jenis dan Sumber Data	18
3.3 Metode Pengumpulan Data	18
3.4 Metode Analisis Data.....	18
3.4.1. Model Persamaan Matriks Data Panel.....	19
3.4.2. Model Analisis Regresi	19

3.4	Definisi Operasional Variabel.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		22
4.1.	Gambaran Umum Perekonomian ASEAN	22
4.2.	Perkembangan Variabel	24
4.2.1.	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi ASEAN	24
4.2.2.	Perkembangan Stabilitas Perbankan ASEAN.....	26
4.2.3.	Perkembangan Outstanding Loan From Comersial Bank Per GDP Negara - Negara ASEAN.....	27
4.2.4.	Perkembangan Net Interest Margin Negara-Negara ASEAN.....	28
4.3.	Pengujian Model Regresi Data	30
4.3.1.	Hausman Test	30
4.4.	Hasil Estimasi	31
4.5.	Pembahasan Hasil Penelitian	35
4.4.1.	Analisis Pengaruh Kredit secara Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 35	
4.4.2.	Analisis Pengaruh Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Secara Tidak Langsung Melalui Stabilitas Perbankan	37
4.4.3.	Analisis Pengaruh Profitabilitas Bank Baik Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Stabilitas Perbankan .	39
BAB V PENUTUP		42
5.1.	Kesimpulan.....	42
5.2.	Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....		44
LAMPIRAN		449

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Negara East Asian dan South Asian 2010-2019.....	2
Gambar 1. 2 Stabilitas Perbankan negara ASEAN, 2010 - 2017	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	17
Gambar 4. 1 Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-201725	
Gambar 4. 2 Stabilitas Perbankan Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2017... 26	
Gambar 4. 3 Jumlah Outstanding Loan From Comercial Bank per GDP ASEAN Tahun 2010-2017	28
Gambar 4. 4 Net Interest Margin Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2017.....	29
Gambar 4. 5 Bagan Hasil Penelitian	33

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Tahun 2010-2019.....	23
Tabel 4. 2 Uji Hausman	31
Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Pengaruh Intermediasi Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Baik Secara Langsung maupun Tidak Langsung melalui Stabilitas Perbankan.....	32

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

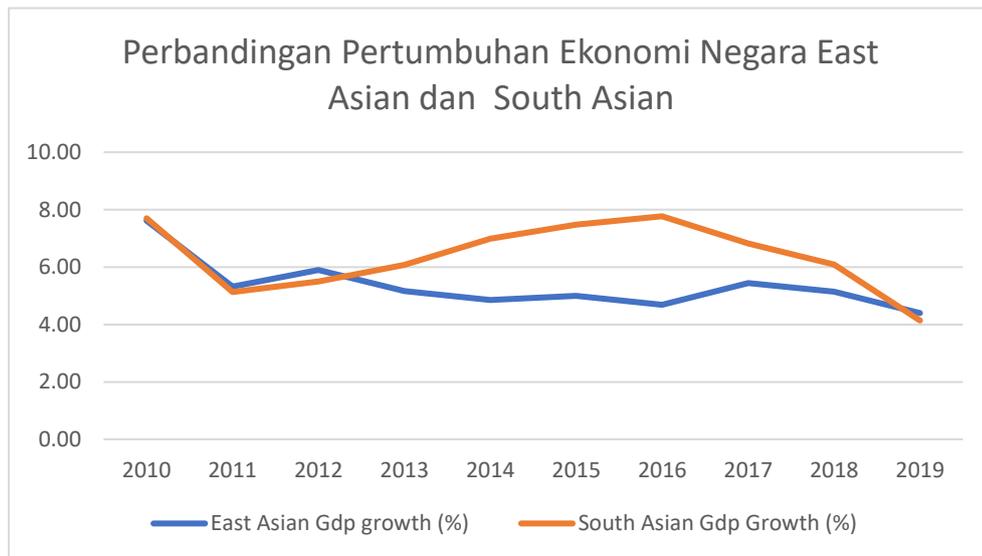
Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai patokan untuk melihat kemajuan suatu negara dan bagaimana hasil dari pembangunan yang dilakukan selama periode tersebut. Jika pembangunan yang dilakukan pemerintah berhasil dengan efektif, maka akan terlihat pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan bagaimana kemakmuran rakyat, karena dilihat berdasarkan pendapatan per-kapita atau pendapatan rata-rata dari penduduk sebuah negara.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses penambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik.

Pertumbuhan ekonomi yang minus tentu sangat berdampak terhadap iklim usaha. Output yang dihasilkan perusahaan akan berkurang. Output yang berkurang tentu mengakibatkan income perusahaan yang tentu juga berkurang. Turunnya produksi dan income tentu membuat PDB berkurang.

Pertumbuhan ekonomi yang minus berdampak pada Pengangguran. Pertumbuhan ekonomi yang menurun mengakibatkan investasi menjadi lesu.

Geliat usaha semakin menurun. Perusahaan membatasi aktivitas usahanya sehingga income perusahaan menurun. Ketika perusahaan membatasi geliat usahanya, hasilnya banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Persaingan mendapatkan usahapun semakin bertambah karena bertambahnya pengangguran.



Sumber : world bank,diolah

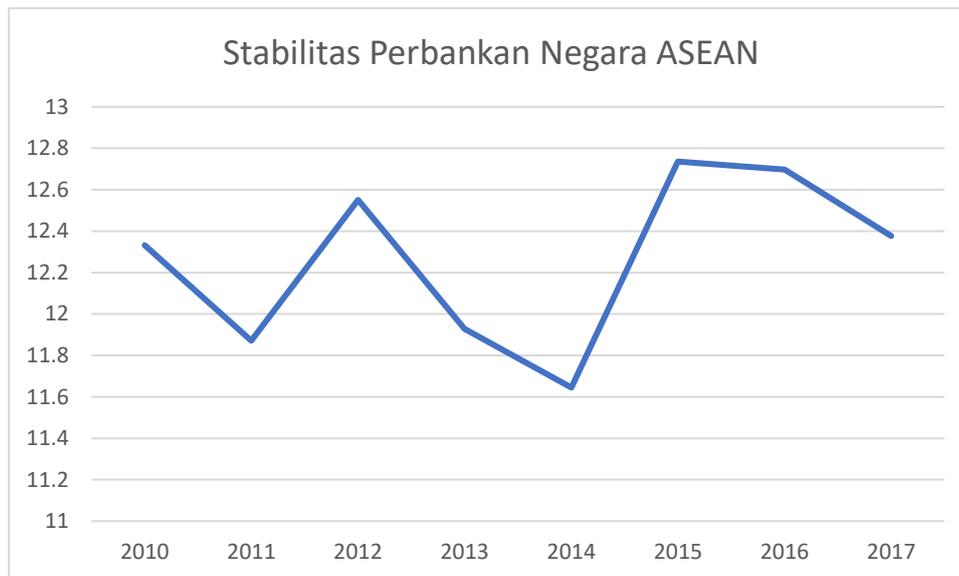
Gambar 1. 1 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Negara East Asian dan South Asian 2010-2019

Dapat dilihat pada gambar 1.1 bahwa pertumbuhan ekonomi ASEAN setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Jika kita melihat data, tren pertumbuhan ekonomi di Kawasan ASEAN 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu mencapai 7,7%, pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi mencapai yang tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi pada tahun 3 tahun terakhir berfluktuasi bahkan relative mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2019 merupakan titik terendah pertumbuhan ekonomi ASEAN yaitu hanya mencapai 4,25%.

Jika kita membandingkan dengan negara-negara yang ada pada Asia Selatan, secara pencapaian total pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya negara kawasan ASEAN nyaris selalu lebih rendah. Ini menandakan secara produktivitas negara ASEAN masih kalah jauh. Tentu banyak hal yang mempengaruhi hal tersebut, contoh bagaimana stabilitas perbankan tiap negara. Seperti yang kita ketahui negara-negara yang ada pada Asia selatan dan ASEAN mayoritas masih tergolong negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang relatif banyak. Meskipun secara *track record* dalam 4 tahun terakhir baik negara ASEAN maupun negara Asia selatan sama-sama mengalami fluktuasi.

Kinerja sektor perbankan penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perbankan memiliki peran penting dalam menyalurkan dana dari penabung ke investor. Efisiensi perbankan dalam melakukan tugas ini, dapat mendorong kelancaran pendanaan proyek pembangunan, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara baik jangka pendek maupun jangka panjang. Secara intuitif, semakin banyak tabungan yang dialokasikan untuk investasi akan meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan pemaparan diatas peran perbankan dapat dimaksimalkan guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Intermediasi perbankan mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sejatinya, perbankan dapat memberikan efek yang begitu besar jika penyaluran dana ke investor dapat berjalan dengan lancar. Kita dapat melihat proyek-proyek strategis suatu negara berjalan dengan lancar. Jika peranan tersebut mampu berjalan dengan baik, bukan tidak mungkin pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menjadi lebih baik. Dengan demikian, peran perbankan dapat menyelesaikan masalah kemerosotan pertumbuhan ekonomi dunia dalam 10 tahun terakhir.



Sumber: world bank, diolah

Gambar 1. 2 Stabilitas Perbankan negara ASEAN, 2010 - 2017

Bisa kita lihat dari gambar 1.2 diatas, stabilitas perbankan pada negara-negara di Kawasan ASEAN yang diukur dengan Bank z score tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Bahkan jika kita melihat stabilitas perbankan negara-negara ASEAN secara rata-rata mengalami penurunan. Bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi negara yang ada di Kawasan ASEAN, yang tiap tahunnya mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Penurunan ini tentu memiliki banyak faktor. Namun jika stabilitas perbankan membaik, tentu ini bisa menjadi salah satu variable untuk meningkatkan Pertumbuhan ekonomi melalui peran intermediasinya.

Untuk memaksimalkan peran inrermediasi perbankan, stabilitas dari lembaga perbankan itu sendiri harus baik. Tentu banyak faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan antara lain kredit, modal, tabungan serta suku bunga. Jika faktor-faktor yang disebutkan berjalan dengan lancar, perbankan akan lebih stabil. Jika stabilitas perbankan baik, maka peran

intermediasi perbankan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Penyaluran kredit yang lancar sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan stabilitas perbankan itu sendiri. Selain kredit dapat membuat masyarakat sejahtera, kredit juga dapat menstabilkan perputaran modal bank itu sendiri. Kredit yang lancar membuat perbankan berpeluang untuk mendapatkan banyak keuntungan dari bunga dari kredit yang disalurkan. Makin banyak kredit yang disalurkan, membuat bunga yang didapat lebih banyak. Tentu jika penyaluran kredit ini lancar, membuat stabilitas perbankan menjadi lebih baik.

Stabilitas perbankan itu sendiri juga tidak lepas bagaimana institusi perbankan mengelola profitabilitasnya. profitabilitas dari suatu perbankan dalam mengelola lembaganya dapat diukur dengan melihat Net Interest Margin (NIM) sebuah perbankan. Jika Net Interest Margin (NIM) sebuah perbankan baik, maka bisa kita asumsikan perbankan tersebut mengelola lembaganya dengan baik. Net interest margin yang baik tentu mempengaruhi bagaimana stabilitas sebuah perbankan. Ini jelas karena Net Interest Margin sebagai suatu rasio yang dijadikan patokan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank untuk mengelola seluruh aktiva produktifnya agar bisa menghasilkan penghasilan netto yang lebih tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka yang menjadi pokok permasalahan:

1. Apakah kredit mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ASEAN baik secara langsung maupun tidak langsung melalui stabilitas perbankan?

2. Apakah profitabilitas bank mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ASEAN baik secara langsung maupun tidak langsung melalui stabilitas perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah pokok penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengaruh kredit terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN baik secara langsung maupun tidak langsung melalui stabilitas perbankan.
2. Untuk menganalisa pengaruh profitabilitas bank terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN baik secara langsung maupun tidak langsung melalui stabilitas perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini untuk melihat bagaimana gambaran pengaruh dari intermediasi perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN melalui stabilitas perbankan. Juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengambil kebijakan dalam hal ini kebijakan moneter terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

Miller (1998) menyebutkan bahwa sektor keuangan memainkan peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dimana sistem keuangan yang kuat mendorong inovasi teknologi yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya Menurut Patrick (1966) ada dua hipotesis pola hubungan antara sektor keuangan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertama, *supply leading hypothesis* yang menyebutkan bahwa perkembangan institusi keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini sektor keuangan adalah sebagai determinasi pertumbuhan ekonomi. Kedua, *demand following hypothesis* menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang memicu peningkatan permintaan jasa sektor keuangan oleh karena itu sektor keuangan semakin berkembang. Sehingga kausalitas bergerak dari sektor keuangan ke pertumbuhan ekonomi diharapkan hal ini terjadi di Negara berkembang. Sedangkan pada negara maju umumnya pertumbuhan ekonomi yang semakin memacu perkembangan sektor keuangan. Merujuk pada pola tersebut bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia tentunya tidak terlepas dari perkembangan intermediasi perbankan.

2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dikatakan juga sebagai suatu proses dimana suatu lingkungan mengalami perubahan kondisi ekonomi yang berkesinambungan untuk membuat hidup, kondisi, keadaan, pendidikan, kehidupan tercukupi dengan penuh yang merupakan suatu meningkatnya produksi suatu yang diinginkan dalam bentuk kenaikan pendapatan daerah, provinsi dan negara dan merupakan suatu indicator ketetercapaian kemakmuran suatu bangsa.

Prof. Simon Kuznet, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jinghan, 2012).

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai (Sukirno, 2011).

Menurut Adisasmita (2013) kaum klasik berpendapat bahwa *supply creates its own demand*, berarti bertambahnya alat-alat modal yang terdapat dalam masyarakat akan dengan sendirinya menciptakan pertambahan produksi nasional dan pembangunan ekonomi, karena keyakinan tersebut, maka kaum klasik tidak memberikan perhatian kepada fungsi pembentukan modal dalam

perekonomian, yaitu untuk mempertinggi tingkat pengeluaran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting karena jika pertumbuhan ekonomi menurun itu berarti hasil produksi atau output suatu negara menurun. Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi suatu negara. Karena pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator bahwasanya negara tersebut dikategorikan sebagai negara berkembang atau negara maju. Suatu negara akan terus berusaha untuk meningkatkan atau membuat pertumbuhannya positif. Karena jika pertumbuhan ekonomi terus menerus negative, maka suatu negara akan masuk kedalam jurang resesi. Tentu itu akan berdampak terhadap gejala investasi dalam negara tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau produk domestik bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

2.1.2. Kredit

Kredit adalah fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli suatu produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya kepercayaan, maksudnya jika seseorang memperoleh kredit, maka orang tersebut memiliki telah diberi kepercayaan. Adapun pemberi pinjaman, percaya bahwa uang yang dipinjamkan akan kembali (Anwar & Akbar, 2018) Kredit juga dapat diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga menurut Hasibuan (2005).

Kredit adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. Kredit menurut Kasmir (2000) adalah uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kesepakatan antara kreditur dengan debitur sesuai dengan perjanjian yang telah mereka buat.

Kredit merupakan fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan dengan dikenakan bunga. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Banyak penelitian yang mengatakan bahwa pertumbuhan kredit mempengaruhi stabilitas perbankan dan memperburuk krisis perbankan. Namun, hubungan antara pertumbuhan kredit dan stabilitas perbankan bisa menjadi dua arah. Bank yang berukuran besar sangat mampu mengelola risiko karena memiliki modal yang tinggi dan likuiditas yang tinggi. Di sisi lain, agar mampu bersaing di pasar, bank yang berukuran kecil bersedia untuk menyediakan kredit dalam jumlah besar tanpa memberikan pertimbangan kualitas kredit.

Kredit tentu merupakan bagian penting dari suatu bank. Melalui kredit inilah bank bisa mendapatkan keuntungan. Semakin besar kredit yang dikeluarkan, memungkinkan bank tersebut nantinya mendapatkan keuntungan yang berlipat. Tentunya bank akan berusaha mencari debitur yang banyak untuk menyalurkan kreditnya.

2.1.3. Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33). Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Kinerja keuangan bank juga merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Bagi nasabah, sebelum mendepositkan dananya di suatu bank mereka akan melihat terlebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.

Haron (2004) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah hampir sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bank konvensional. Di mana pada penelitian sebelumnya ia menjelaskan bahwa profitabilitas bank konvensional ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar bank dan tidak dapat dikendalikan oleh bank, seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, skala ekonomi, besaran bank, dan lain-lain.

2.1.4. Stabilitas Perbankan

Institusi perbankan merupakan lembaga yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Negara (Aini,2013). Hal ini karena fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi antara pihak surplus dan pihak defisit.

Baik atau buruknya perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi dapat dilihat dari tingkat LDR (Loan to Deposit Ratio) kepada pihak defisit berupa pemberian kredit. LDR merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat intermediasi perbankan. Jika LDR rendah maka perbankan memiliki banyak likuiditas, artinya profitabilitas perbankan hanya sedikit, namun semakin besar LDR maka profit yang di dapat perbankan semakin besar (Kuncoro dan Suhardjono dalam Aini, 2013).

Kestabilan institusi perbankan juga harus terjaga agar tidak terjadi krisis pada sistem perbankan yang berakibat sistemik pada sistem ekonomi. Andrew Crocket dalam Gunadi dkk., (2012) mengatakan bahwa stabilitas dan kesehatan pada industri perbankan merupakan bagian dari stabilitas sektor keuangan yang sangat terkait dengan kesehatan dan kestabilan suatu perekonomian. Kaufman dalam Florencia (2011) mengatakan bahwa perbankan adalah institusi keuangan yang sangat memerlukan perhatian lebih karena besarnya pengaruh dari perbankan terhadap kelancaran perekonomian suatu Negara.

Kaminsky dan Reinhart dalam Riyanto dkk. (2014) mengatakan kestabilan perbankan dapat dilihat dari kondisi CAR, ROA, NPL dan Likuiditas dari perbankan. Ascarya dan Yumanita dalam Khosim (2016) menyebutkan bahwa krisis perbankan diawali dengan perbankan banyak mengalami kerugian karena tingginya NPL. Tingginya NPL, berbanding terbalik dengan CAR dan ROA. Semakin tinggi CAR dan ROA maka kondisi perbankan semakin baik (Gunadi dkk., 2012).

2.2. Studi Empiris

Dalam bagian ini akan memuat penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh akademisi ataupun praktisi. Beberapa permasalahan yang sama juga pernah diangkat dan dimuat dalam jurnal maupun skripsi. Berikut ini adalah

beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan kajian Pustaka antara lain :

Indra Suhendra (2017) meneliti keterkaitan antara intermediasi perbankan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara kredit dan tabungan terhadap pertumbuhan ekonomi pada jangka panjang maupun jangka pendek.

Anjarwati (2011) meneliti pengaruh fungsi intermediasi perbankan Terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2008 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Matthias Kohler (2015) dengan judul *Which Bank Are More Risky? The Impact of Business Models on Bank Stability*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *bank size*, *inflation*, *concentration*, dan *interest rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *bank stability*. Selain itu, variabel CAR, NIM, LOANS dan GDP *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *bank stability*.

Bank yang memiliki aset yang lebih besar memiliki kelebihan dalam hal pengelolaan kredit, dimana bank tersebut dapat menjaga kualitas kredit yang disalurkan. Dengan demikian profit yang dapat diperoleh dari kredit lebih terjamin. Dari sisi stabilitas, dengan terjaganya kualitas kredit maka stabilitas bank juga ikut terjaga (Kasman dan Kasman, 2015). Sejalan dengan temuan tersebut Adusei (2015) juga menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ukuran bank dan stabilitas. Bahkan dari perspektif bank Islam, ditemukan pula bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap stabilitas setelah melewati batas treshold tertentu (Ibrahim dan Rizvi, 2017).

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

2.3.1 Hubungan stabilitas Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi

Levine (1997, 2001) meneliti tingkat keterbukaan sector perbankan dan pertumbuhan ekonomi. Ia memperlihatkan bahwa liberalisasi keuangan secara internasional dengan meningkatkan fungsi pasar domestik keuangan dan perbankan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Beberapa penulis lain (Levine, 1997, 1998, Levine et al., 2000; King and Levine, 1993a,b; Demirgüç-Kunt and Maksimovic, 1998; Rajan and Zingales, 1986) memberikan bukti lebih lanjut bahwa tingkat perkembangan di sector keuangan berperan sebagai kontributor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Terhi Joki dan Pierre Monin (2013) mengeksplorasi hubungan antara stabilitas sektor perbankan dan evolusi selanjutnya dari pertumbuhan output riil dan inflasi, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas sektor perbankan berdampak positif terhadap pertumbuhan PDB.

2.3.2. Hubungan Kredit dan Stabilitas Perbankan

Salah satu kegiatan yang mampu meningkatkan perekonomian rakyat yaitu dengan menyalurkan kredit. Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati (Prawira, 2014). Aktivitas perbankan dalam menyalurkan sejumlah kredit kepada masyarakat mempengaruhi stabilitas perbankan, dimana peningkatan kredit yang disalurkan perbankan kepada masyarakat juga akan meningkatkan stabilitas perbankan. Buchory (2015) penurunan kualitas aset bank akan berdampak pada stabilitas bank jika tidak dibarengi dengan profitabilitas dan permodalan bank yang tinggi. Dengan kata lain, profitabilitas dan modal bank yang tinggi adalah syaratnya pertumbuhan kredit/pembiayaan berkualitas yang selanjutnya

mendukung stabilitas bank.

Pengaruh positif antara kredit dan stabilitas perbankan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatina Awaliah Kasri dan Chairilisa Azzahra (2020) dengan judul “ Determinants of Bank Stability in Indonesia “ dalam penelitiannya, menemukan bahwa peningkatan kredit dan pembiayaan dapat diikuti dengan kualitas kredit dan pertumbuhan pembiayaan yang baik sehingga menghasilkan peningkatan laba dan modal bank. Hal tersebut diduga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas bank.

2.3.3. Hubungan Profitabilitas Bank dan stabilitas perbankan

Menurut Koch dan Scott (2000) Net Interest Margin yang menjadi salah satu indikator profitabilitas bank penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liabiliti bank akan dihargai pada tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Nijhawan dan Taylor (2005), net interest margin merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk menentukan profitabilitas bank. Dimana rasio net interest margin dengan tingkat kesehatan bank searah, ketika rasio net interest margin tinggi maka tingkat kesehatan bank tinggi pula. Dari hasil penelitian tersebut bisa kita lihat hubungan positif antara Net Interest Margin dan Stabilitas perbankan. Apabila pendapatan bunga pinjaman naik, maka akan berpengaruh pula pada kenaikan net interest margin, sehingga profitabilitas bank juga naik.

2.3.4. Hubungan Kredit dan Pertumbuhan Ekonomi

Kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sejalan

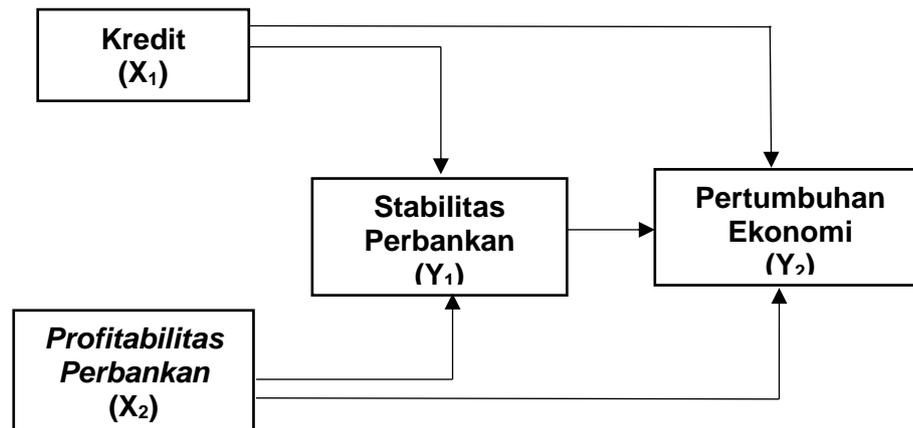
dengan penelitian yang dilakukan Cambazoğlu dan Karaalp (2012) yang mengungkap adanya hubungan antara penyaluran kredit dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan searah antara kredit bank konvensional dengan pertumbuhan ekonomi dijelaskan dengan mengkaji alokasi kredit berdasarkan tujuan penggunaan dan sektor ekonomi. Sektor manufaktur memperoleh kredit terbesar dari bank konvensional. Kredit disalurkan untuk tujuan produktif dalam bentuk kredit modal kerja dan investasi. Hasil dari proses alokasi kredit menunjukkan bahwa sektor manufaktur (industry pengolahan) memberikan sumbangan terbesar pada pembentukan GDP di Indonesia.

2.3.4. Hubungan Profitabilitas Perbankan dan Pertumbuhan Ekonomi

Demirgüç-Kunt dan Huizinga (2000), Demirgüç-Kunt Laeven dan Levine (2004), Chirwa dan Mlachila (2004) meneliti negara berkembang dan menunjukkan bahwa marjin bunga bersih dapat berubah sesuai dengan tingkat pembangunan masing-masing negara. Sejalan dengan kemajuan sektor perbankan, baik peningkatan produktivitas maupun persaingan antar bank di sektor tersebut menyebabkan peningkatan profitabilitas dan penurunan marjin bunga bersih.

Hasil penelitian Mehmet Zeki (2013) dengan judul “Does Net Interest Margin Affect Economic Growth?: A Panel Data Approach” memperlihatkan hubungan negative Net Interest Margin Terhadap pertumbuhan ekonomi. Seperti yang kami sebutkan di atas, peningkatan persaingan di sektor keuangan memberikan penguatan sistem keuangan, penurunan marjin bunga bersih, sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen dapat digambarkan dalam model paradigma seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir penelitian pada gambar 2.1 maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN baik secara langsung maupun tidak langsung melalui stabilitas perbankan.
2. Diduga profitabilitas perbankan berpengaruh negatif secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh positif secara tidak langsung melalui stabilitas perbankan.